

Peranan Pendidikan Keluarga Terhadap Pembinaan Sikap Anak Usia Dini di Dusun III Desa Kalora Kabupaten Sigi

The Role of Family Education Toward Construction of Early Childhood Behaviour at Dusun III Desa Kalora Of Sigi Regency

¹Nining Anggraeni*, ²Muh Asri Hente, ³Abdul Salam

^{1,2,3}Bagian PLS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: niningdesatya89@gmail.com

Abstrak

Keluarga sebagai lembaga terkecil dari lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Tempat pertama anak mulai belajar berbagai macam hal, tempat pertumbuhan anak, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga lainnya. Sehingga pada masa itu anak sangat kritis, melihat, meniru, belajar dari apa yang dipelajarinya di lingkungan keluarga tersebut. Dan orang tua lah merupakan pendidik utama dan pertama yang memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka. Oleh sebab sangat besar dan sangat mendasarnya peran orang tua dan keluarga dalam pendidikan awal anak, diperlukan perhatian keluarga jangan sampai memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan yang tidak baik yang berpengaruh terhadap perkembangan sifat, sikap dan pribadi anak. Dimana peranan pendidikan keluarga sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peranan pendidikan keluarga terhadap pembinaan sikap anak usia dini di Dusun III Desa Kalora Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku fundamental secara *holistik* (utuh). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dan saat data terkumpul penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan di lingkungan Dusun III Desa Kalora, diketahui bahwa kesadaran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam pembinaan sikap; memberikan nasehat yang baik kepada anak, menegur anak bila tidak sopan terhadap seseorang, memberi contoh keteladanan dalam beribadah dan kesehariannya masih sangat rendah. Faktor yang mempengaruhi bahwa kesadaran orang tua tentang peran dan tanggung jawab mereka sangat rendah. Orang tua lebih sibuk dengan urusan mereka, baik dalam hal mencari nafkah ataupun yang lainnya. Pendidikan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan, serta kurangnya keteladanan orang tua dalam memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan ibadah dan kesehariannya.

Kata Kunci : Pendidikan Keluarga, Pembinaan, Sikap Anak Usia Dini

Abstract

Family is as a small institution from the first environmental education for children. The first place of children begins learning various kinds of thing, place of children growth where the children get influence from other family members, so that the children were very critic, watch, imitate, learn from whatever they learn in those family environments. The parents are the main and first educators who give them educations. Since the role of parents and family in the initial children education, family attention is demanded to give experiences or abandon bad customs that affect developments of character, attitude and personal children. The objective of this research is to identify what the role of family education toward construction of early childhood character at Dusun III Desa Kalora of Sigi Regency. This research is a kind of qualitative descriptive one. This research aims at describing a certain phenomenon which is based on the research procedures that produce descriptive data of written or verbal words from people or holistic fundamental behavior. Techniques of data collection are observation, interview, and documentation. Then those data were analyzed critically and at the time the data were being collected, the research analyzed them descriptively and qualitatively. Research findings from the research which was conducted ad Dusun III Desa Kalora indicated that the parents awareness as the main and first educators in constructing character are to give children good advice, warn children when being impolite to anyone, give them correct samples in praying, and their routines is very low. The awareness of parents on their roles and responsibilities is also low. Parents are busier with their own business, both earning needs or other ones. Parents education also become one of the factors that demand attention, and the lack of parents opportunities to give children good samples in praying and in their daily activity routines.

Keywords: family education, construction, early childhood attitudes.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan pembinaan manusia secara rohaniyah dan jasmaniah. Dan hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia, sejak lahir sampai meninggal dunia. Atau dengan kata lain pendidikan berlangsung seumur hidup, yang di dalam pendidikan luar sekolah sering disebut dengan istilah *long life education*. Pendidikan merupakan bimbingan atau upaya dan usaha sadar mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya, manusia sebagai subjek pembangunan sekaligus objek dari pembangunan itu sendiri. Karena kemampuan, kecerdasan dan kepribadian suatu bangsa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan.

Keluarga sebagai lembaga terkecil dari lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Tempat pertama anak mulai belajar berbagai macam hal. Yang merupakan tempat pertumbuhan anak, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga lainnya pada masa keemasan. Sehingga pada masa itu anak sangat kritis, melihat, meniru, belajar dari apa yang dipelajarinya di lingkungan keluarga tersebut. Dan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama yang memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Orang tua sebagai keluarga yang paling dekat, pusat pendidikan pertama anak mempunyai tanggung jawab kepada anaknya, selain memotivasi anak untuk belajar, tetapi juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika berkunjung ke Dusun III Desa Kalora ditemukan sikap anak usia dini yang masih kurang baik sesuai norma yang berlaku ditempat tersebut, antara lain sikap kurang menghormati orang tua, kurang disiplin, kurang respek bila berkomunikasi dengan orang tua, egoistik, asosial dan kurang menghiraukan perintah orangtua dan sebagainya.

Oleh sebab sangat besar dan sangat mendasarnya peran orang tua dan keluarga dalam pendidikan awal anak, diperlukan perhatian keluarga jangan sampai memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan yang tidak baik yang berpengaruh terhadap perkembangan sifat, sikap dan pribadi anak. Dimana peranan pendidikan keluarga sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menggambarkan fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi Reduksi data, Display data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian yang saya lakukan merupakan penelitian melalui wawancara dari orang tua anak yang berada di wilayah Desa Kalora.

1. Keluarga Bapak Ismail
Bapak Ismail adalah salah satu dari orang tua anak yang berada di wilayah Dusun III Desa Kalora. Usia dari bapak Ismail adalah 30 tahun. Bapak Ismail setiap hari bekerja sebagai penjaga sekolah PAUD Terpadu Nur. Bapak Ismail mempunyai 2 orang anak. Pendidikan terakhir dari bapak Ismail adalah SD.
2. Keluarga Bapak Rano
Bapak Rano adalah seorang petani rica. Kegiatan sehari-harinya hanya dihabiskan di sawah. Istrinya seorang ibu rumah tangga yang mempunyai usaha warung kecil-kecilan di rumah. Bapak Rano mempunyai seorang putra yang bernama Taja Usia dari bapak rano adalah 37 tahun. Pendidikan terakhir dari bapak Rano adalah tidak tamat SD.
3. Keluarga Bapak Risman
Bapak Risman adalah orang tua dari Nabila. Beliau merupakan tukang ojek. Istrinya hanya seorang ibu rumah tangga yang hanya di rumah saja. Usia dari bapak Risman adalah 32 tahun. Dan pendidikan terakhir dari bapak Risman adalah SMA.
4. Keluarga Bapak Pajeko
Bapak Pajeko adalah seorang pemulung. Kegiatan sehari-harinya hanya dihabiskan

berkeliling mencari barang bekas. Istrinya seorang ibu rumah tangga. Bapak Pajeko mempunyai seorang putra yang bernama opa Usia dari bapak Pajeko adalah 40 tahun. Pendidikan terakhir dari bapak Pajeko adalah SD.

Peranan pendidikan keluarga dalam hal ini orang tua memang sangatlah penting dalam membentuk sikap dan kepribadian seorang anak sebab sosialisasi dalam hidup bermasyarakat seorang anak itu berasal dari orang tua mereka masing-masing. Dari pola didik orang tua yang mereka terapkan maka seorang anak dapat merekam apa yang mereka terima dari orang tua mereka sehingga pola didik yang diberikan orang tua akan mereka terapkan dalam kehidupan masyarakat.

Setiap orang tua sangat menginginkan anaknya dapat bersikap baik, banyak cara yang ditempuh orang tua dalam membina sikap yang baik sejak dini pada anaknya.

Tabel 1.Senantiasa Menegur Anak Bila Tidak Sopan Terhadap Seseorang

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Porsentase %
1	Selalu (SL)	6	30%
2	Sering (SR)	2	10%
3	Kadang-Kadang (KK)	12	60%
4	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jawaban		20	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa (30%) orang tua menyatakan bahwa mereka selalu menegur anak bila tidak sopan terhadap seseorang, (10%) orang tua menyatakan sering, kemudian (60%) orang tua menyatakan kadang-kadang dan (0%) orang tua menyatakan tidak pernah.

Tabel 2. Memberikan Contoh Yang Baik Kepada Anak Dalam Pelaksanaan Ibadah dan Keseharian

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Porsentase %
1	A. Selalu (SL)	5	25 %
2	B. Sering (SR)	4	20 %
3	C. Kadang-Kadang (KK)	11	55 %
4	D. Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jawaban		20	100 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa (25%) menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan Ibadah dan keseharian. (20%) menyatakan sering orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan ibadah dan keseharian, Akan tetapi (55%) menyatakan kadang-kadang dan (0%) menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan fakta di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar menjawab orang tua kadang-kadang memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan ibadah dan kesehariannya, sebanyak 55%.

Dalam penelitian yang dilakukan di lingkungan Dusun III Desa Kalora, bersumber dari jawaban angket, wawancara serta pengamatan langsung diketahui bahwa kesadaran orang tua sebagai

pendidik pertama dan utama dalam pembinaan sikap, memberikan nasehat yang baik kepada anak, menegur anak bila tidak sopan terhadap seseorang masih sangat rendah. Hal tersebut terbukti dari jawaban responden tentang hanya (60%) orang tua menyatakan kadang-kadang menegur anaknya saat berlaku tidak sopan, (30%) orang tua menyatakan bahwa mereka selalu menegur anak bila tidak sopan terhadap seseorang, (10%) orang tua menyatakan sering dan (0%) orang tua menyatakan tidak pernah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, menyatakan bahwa kesadaran orang tua tentang peran dan tanggung jawab mereka sangat rendah. Orang tua lebih sibuk dengan urusan mereka, baik dalam hal mencari nafkah ataupun yang lainnya. Orang tua disana sebagai wiraswasta yang memiliki jam kerja yang tidak menentu serta pegawai yang pergi pada pagi hari, dan pulang malam hari. Disamping kesibukan tersebut, pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Karena kebanyakan para ibu yang memiliki waktu lebih banyak di rumah tidak mampu menjadi seorang ibu yang sesungguhnya, yang mampu membimbing, mengarahkan serta menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Keteladanan orang tua

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Keteladanan orang tua adalah hal yang penting dalam pembinaan sikap anak, juga dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini dikarenakan keteladanan merupakan contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan Dusun III Desa Kalora diketahui bahwa upaya memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan ibadah dan keseharian masih rendah dapat di ketahui (25%) menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan ibadah dan keseharian. (20%) menyatakan sering orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan ibadah dan keseharian, Akan tetapi (55%) menyatakan kadang-kadang dan (0%) menyatakan tidak pernah. Padahal untuk anak usia dini keteladanan orang tua sangat diperlukan, dimana anak pada usia tersebut sangat mencontohkan apa yang dilakukan orang tuanya. Jika orang tua senantiasa mencontohkan hal baik seperti beribadah dan dalam keseharian, anak akan secara perlahan terus meniru orang tuanya untuk melakukan hal yang sama.

KESIMPULAN

Peranan pendidikan keluarga dalam hal ini orang tua terhadap pembinaan sikap anak usia dini, masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden berupa angket yang sebagian besar orang tua menjawab kadang-kadang. ini mengindikasikan bahwa kurangnya kesadaran dari orang tua di lingkungan Dusun III Desa Kalora sebagai pendidik pertama dan yang paling utama dalam menanamkan sikap keberagamaan anak. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu disarankan bagi orang tua agar lebih meningkatkan pendidikan keluarga sejak dini dalam membina sikap anak dan karakternya. Dan sebaiknya orang tua tidak terlalu keras dalam mendidik anak karena kekerasan akan menimbulkan anak menjadi pemberontak. Diharapkan mencontohkan hal baik serta mendampingi anak dalam kegiatan anak sehari-hari agar dapat terkontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. (2005). *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi*, Himmah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan (Vol.6, No. 15, Januari-April)
- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Spesial*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aisyah, Siti, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cahyadi, Takriawan. (2005). *Pernak-pernik Rumah Tangga Islami: Tatanan dan Peranannya Dalam Kehidupan Masyarakat*. Solo: EraIntermedia.
- Habsjah, Atashendartini. (2004). *Jender dan Pola Kekerabatan dalam TO Ithroni* (ed), *Bunga Rampai Sosilogi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Haitami, Moh Salim. (2010). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Jogjakarta: Arruz Media.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Abd Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Nurhaeda. (2019). Peran Keluarga Sebagai Tempat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal ECEIJ* Vol 2, No. 1 <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/ECEIJ/article/view/918>
- Salam, Abdul. (2018). “Sistem Stimulasi Dalam Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di TK Mutiara Hati Palu”. *Jurnal ECEIJ* Vol 1, No. 2. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/ECEIJ/article/view/515>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet VI, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Pendidikan dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Djuju. (1990). *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat, dalam Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Sujiono, Yuliani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikn AnakUsia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Thoha, Muhamad Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta penjelasannya.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar <https://prezi.com/z8ebjwo3ozvy/sikap-sifat-watak-dan-karakter/> diakses tanggal 3 januari 2020.